

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi

¹Sukma Hayu Kusumaningrum*, ²Inhastuti Sugiasih

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
sukmahayukuu@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kematangan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta terdapat 249 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cluster random sampling dan pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala kematangan karir yang terdiri dari 22 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,891 dan skala dukungan keluarga yang terdiri dari 31 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,918. Hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kematangan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi. Uji hipotesis antara dukungan keluarga dengan kematangan karir diperoleh skor $r_{xy} = 0,543$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 29,4%, sehingga masih terdapat 70,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir yang tidak terungkap dalam penelitian ini, seperti pergaulan teman sebaya, komitmen terhadap karir, efikasi diri, faktor sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan sebagainya.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kematangan Karir

Abstract

This study aimed to determine the correlation between family support with career maturity at Senior High School 1 Purwodadi. This study used quantitative method with 249 students as research subjects. The sampling technique of this study was cluster random sampling and the data collection used two scales, namely the career maturity scale consisting of 22 items with a reliability of 0,891 and family support scale consisting of 31 items with a reliability of 0,918. The hypothesis proposed by the researcher in this study is accepted, which found that there is a relationship between family support and career maturity at Senior High School 1 Purwodadi. Hypothesis test between family support and career maturity obtained a score of $r_{xy} = 0,543$ with a significance level of 0,000 ($p < 0,05$). This indicates that there is a positive correlation between family support and career maturity at students of SMA Negeri 1 Purwodadi. Family support provides an effective contribution of 29,4%, so there are still 70,6% other factors that can affect career maturity that are not revealed in this study, such as peer association, commitment to career, self-efficacy, family socio-economic factors, gender, and etc.

Keywords : Family Support, Career Maturity

1. PENDAHULUAN

Bagi seseorang pendidikan ialah hal terpenting termasuk pada keberhasilan untuk mencapai cita – cita. Hal ini serupa dengan remaja pada masanya yaitu salah satu tugas perkembangan dalam memilih serta mempersiapkan karir seseorang di masa mendatang (Havighurst, 1984). Penelitian oleh Rosa (2014) menjelaskan bahwa perkembangan karir pada remaja ialah perencanaan karir yang termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan selanjutnya yang diinginkan. Nyatanya, masih terdapat siswa yang belum mampu dalam merencanakan karir secara tepat sesuai tahap perkembangan karirnya.

Menurut Erikson (Dewi, 2017), permasalahan terpenting yang dihadapi remaja ialah ketidakmatangan dalam perencanaan karir. Data Biro Statistik (*Sumber: BPS-RI, Susenas 2003-2011*) menjelaskan bahwa pada masa SMA dalam hal tidak mengetahui tujuan sekolah yang ditunjukkan pada tahun 2011 siswa SMA kisaran usia 16 hingga 18 tahun memperoleh presentase 57,58%, sedangkan presentase 97,58% didapat pada usia 6 hingga 12 tahun dalam tahapan SD, beserta SMP yang berkisar 13 hingga 15 tahun memperoleh presentase 87,78%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya angka tersebut berarti kurangnya suatu pengetahuan mengenai tujuan pendidikan oleh masyarakat di Indonesia secara utuh (Umam, 2015). Setelah lulus SMA siswa juga dituntut agar mampu dalam mengambil keputusan secara tepat mengenai karir yang hendak diambil dengan jurusan sesuai minat, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki ke jenjang selanjutnya.

Ginzberg (Rosa, 2014) menjelaskan bahwa usia 15 hingga 18 tahun pada perkembangan karir siswa dapat memiliki wawasan yang luas terkait pekerjaan, selain itu juga mengetahui berbagai macam pekerjaan yang tepat untuk masa mendatang sehingga siswa SMA lebih paham terhadap apa saja yang dapat menjadi faktor dalam merencanakan karir dan dapat mengembangkan potensinya secara tepat. Kematangan karir yang baik juga diperlukan siswa SMA agar memilih pilihan yang tepat sesuai apa yang diharapkan, namun dalam memilih jurusan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya bukanlah perkara yang mudah maka dari itu pada setiap siswa perlu memiliki kematangan karir yang baik.

Menurut Purworahayu (2018), kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir, kemampuan untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir merupakan arti dari kematangan karir. Kematangan karir tersebut yang akan menjadikan siswa supaya lebih sigap dan mampu mencapai karir yang hendak diharapkan. Menurut Umam (2015), kematangan karir berarti seseorang memiliki kesiapan, kemampuan, kapasitas dalam mempersiapkan karir secara nyata dan matang disetiap pilihannya, serta dapat mengatasi tugas perkembangan dengan sadar akan suatu hal yang diperlukan dalam memutuskan karir.

Kematangan karir dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir, salah satunya adalah pilihan untuk melanjutkan studi. Nyatanya, pada tahap perkembangan karir beberapa remaja tidak mampu memutuskan pilihan karir dengan tepat (Dewi, 2017). Data Hayadin (Purworahayu, 2018) menunjukkan bahwa siswa MA, SMA, dan SMK memiliki presentase 64,25% yang membuktikan bahwa siswa tersebut belum memiliki keputusan yang jelas terkait pekerjaan yang hendak dipilih.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kematangan karir yang telah dilakukan pada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi pada 04 November 2020 :

Subjek AS, salah satu siswi kelas XII ketika diwawancarai mengenai bagaimana pandangan subjek tentang kelanjutan pendidikannya, subjek mengungkapkan :

“Insyaallah mau lanjut di hukum atau nggak ilkom (ilmu komunikasi) mbak. Kalo yang hukum sih keinginan diri sendiri mbak, kalo yang ilkom saran dari orang tua. Terkadang masih bingung mbak, meskipun orang tua ga maksa yang gimana-gimana tapi akunya itu yang kepikiran gitu hehehe.”

Pada wawancara lain, peneliti mewawancarai subjek N yang juga merupakan siswi kelas XII ketika diwawancarai mengenai bagaimana dukungan dari keluarga tentang pilihan jurusannya, subjek mengungkapkan bahwa

“Bingung banget mbak, karna aku sama temen-temen tu takut salah ambil jurusan gitu. Kalo takut itu sudah pasti mbak karena kan sering denger dari orang juga kalo kuliah itu lebih ke individualisme gitu.”

Subjek AC yang juga merupakan siswi kelas XII mengatakan,

“Iyaa mbak kalau dari orang tua dukung-dukung aja.. apalagi mau lulus jadi malah makin bimbang soalnya aku juga kepengen jurusan yang lain hehehe.”

Menurut perolehan wawancara yang telah dilakukan bahwa beberapa siswa di atas mengindikasikan rendahnya kematangan karir yang dimiliki siswa tersebut. Kondisi ini ditunjukkan subjek yang memiliki pendapat bahwa sudah adanya pandangan untuk melanjutkan studi di mana namun cenderung kebingungan karena adanya faktor dari keluarga terutama orang tua. Subjek memiliki keinginan dari diri sendiri mengenai pilihan jurusan apa yang hendak dilanjutkan pada masa yang akan datang namun masih memikirkan saran dari orang tua subjek sehingga merasa kebingungan akan pilihan dari diri sendiri atau menuruti keinginan dari orang tua subjek. Kebingungan yang dialami subjek dengan adanya rasa takut akan salah mengambil jurusan mempengaruhi subjek dalam memutuskan pilihan karir yang akan diambil pada pendidikan selanjutnya.

Dalam mencapai kematangan karir, dukungan keluarga termasuk dalam faktor eksternal. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu bahwasannya terdapat pembelajaran dalam memecahkan suatu permasalahan, memberikan pendapat, begitu juga mengenai saran yang akan diberikan apabila individu mengalami kebingungan dalam memutuskan sesuatu. Keluarga juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, emosi, mental, dan tentunya sebuah dukungan yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Keluarga dalam hal ini dapat berperan sangat penting bagi setiap individu terutama remaja yang hendak melanjutkan pendidikannya. Peran keluarga tersebut dapat diartikan sebagai sebuah bentuk dukungan agar individu mencapai tujuan yang diharapkan.

Pardede (2020) mengungkapkan bahwa upaya yang diberikan pada individu lain baik dalam bentuk moriil ataupun materil guna memberikan motivasi pada individu tersebut dalam melaksanakan suatu kegiatan merupakan salah satu bentuk dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga ialah suatu bentuk dari interaksi sosial seperti adanya hubungan saling memberi serta menerima bantuan secara nyata. Menurut Harahap (2019), dukungan dari keluarga ialah sebuah perlakuan berupa penerimaan dari keluarga terhadap anggotanya yaitu dilihat dari dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan

emosional. Orang tua merupakan sosok orang yang dapat memberikan dukungan besar di dalam lingkup keluarga, yang begitu penting bagi setiap anak dalam menjalankan kehidupannya.

Umi Fadlilah pernah melakukan penelitian terkait kematangan karir dengan hasil yang menunjukkan bahwa antara dukungan sosial keluarga dan kematangan karir memiliki hubungan signifikan, penelitian ini berjudul *“The correlation between self efficacy and parental social support with career maturity students of class XII SMA Negeri at Kendal Regency”* pada tahun 2019. “Hubungan harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta” yang merupakan judul penelitian dari Try Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti menunjukkan adanya hubungan positif dengan kontribusi harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir memiliki presentase 24,7% yang sisanya berasal dari faktor lain. Hal ini memiliki arti apabila semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki siswa, berarti tinggi pula tingkat kematangan karirnya.

Penelitian lain juga telah dilakukan Mutiara Herin dengan perbedaan menggunakan subjek penelitian siswa SMK program keahlian tata boga yang berjudul *“The correlation between parental support with career maturity of students of class X SMK culinary skill program”* tahun 2017 dengan hasil adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Dukungan orang tua ini memiliki sumbangan efektif dengan presentase 30% dan 70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian oleh peneliti yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yakni terdapat pada alat ukur psikologi yang hendak diterapkan peneliti antara variabel dukungan dari keluarga yang dikaitkan variabel kematangan karir dengan menggunakan jumlah aitem dari aspek – aspek yang berbeda dengan sebelumnya.

Berlandaskan uraian di atas, sebuah dukungan memberikan dorongan kepada seseorang yang sedang membutuhkan terutama di setiap keluarga. Ditunjukkan bahwa setiap individu yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya juga membutuhkan pendapat maupun saran dalam memutuskan sesuatu guna mencapai tujuannya. Peneliti merasa tertarik mengetahui lebih jauh adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kematangan karir pada siswa – siswi SMA N 1 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang secara luas dukungan keluarga juga merupakan bagian penting dari kematangan karir seorang individu dalam melanjutkan pendidikannya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan terdapat 249 siswa sebagai subjek penelitian dari kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Purwodadi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yang berarti teknik ini digunakan apabila suatu populasi terdiri dari individu, melainkan dari kelompok individu atau *cluster* (Sugiyono, 2014). Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala kematangan karir yang terdiri dari 22 aitem reliabilitas sebesar 0,891 yang berdasarkan aspek kematangan karir menurut Super (Peralaiiko, 2020), yakni Rencana Karir, Eksplorasi Karir, Pengambilan Keputusan, dan Informasi Dunia Kerja. Skala dukungan keluarga yang terdiri dari 31 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,918 berlandaskan aspek

dukungan keluarga menurut House (Smet, 1994), yakni Dukungan Penilaian, Dukungan Informasional, Dukungan Instrumental, serta Dukungan Emosional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kematangan karir pada siswa – siswi di SMA N 1 Purwodadi. Hasil uji korelasi penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang menerangkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0,543 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yakni terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir pada siswa – siswi di SMA Negeri 1 Purwodadi. Artinya, apabila semakin tinggi tingkat dukungan keluarga makin tinggi pula kematangan karir. Begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga, maka makin rendah pula kematangan karir pada siswa di SMA N 1 Purwodadi.

Mampu mempersiapkan serta dapat merencanakan masa depan merupakan tanda bahwa setiap siswa memiliki sebuah kematangan karir. Menurut Super (Lim, 2019), kematangan karir yakni seseorang memiliki tugas perkembangan yang siap dihadapinya dengan pencapaian pada tiap tahapan perkembangan tertentu dalam tujuan sosial maupun perkembangan biologisnya. Purworahayu (2018) juga mengungkapkan bahwa kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir, kemampuan untuk memutuskan suatu karir, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan dan menangani setiap tahapan tugas perkembangan karir yang ada di setiap tahapannya merupakan definisi dari kematangan karir.

Dalam mencapai kematangan karir pada siswa, dukungan keluarga termasuk dalam faktor eksternal. Menurut Winkel (2007), anggota keluarga besar, inti, yang termasuk orang tua maupun saudara kandung dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang dalam mengungkapkan setiap harapan dan membicarakan pandangan serta perilaku tertentu terhadap dunia kerja maupun pendidikan sehingga dukungan keluarga yang diperoleh siswa akan memperkuat dalam mencapai kematangan karir siswa. Menurut Pardede (2020), upaya yang diberikan individu lain dalam bentuk moriil maupun materil guna memberikan motivasi pada seseorang tersebut dalam melakukan suatu kegiatan juga merupakan salah satu bentuk dari dukungan keluarga.

Sesuai pendapat Seligman (Wulandari, 2019) bahwa keluarga berperan penting terhadap kematangan karir individu sehingga melatarbelakangi keputusan karir tersebut. Orang tua termasuk dalam panutan atau *role model* yang cukup berpengaruh pada pengalaman masa kecil setiap siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sudarsono (Dewi, 2017), bahwa seseorang yang memperoleh dukungan dari keluarga akan memiliki pemikiran yang baik pada keadaan yang kurang dapat ditangani sehingga tiap individu mampu dalam menempuh kematangan karir yang tinggi. Serupa dengan Sudjani (2014) mengatakan bahwa peran paling besar yang memastikan kematangan karir siswa SMA yaitu berasal dari keluarga, bukan dari lingkungan lain yang termasuk masyarakat. Siswa yang tidak memperoleh dukungan dari keluarganya berarti siswa cenderung kurang dalam mempunyai kematangan karir, hal tersebut menjadikan kurang maksimalnya pencapaian dalam tahap perkembangan karir berikutnya.

Rodin dan Solovey (Dewi, 2017) juga menjelaskan bahwasannya dukungan dari keluarga ialah dukungan sosial yang terpenting karena keluarga memberikan perhatian,

penghargaan, serta motivasi untuk anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga ini dapat berpengaruh terhadap individu dalam menjalani kehidupannya. Menurut Hamzah (2019), umumnya dalam merencanakan karir di masa depan setiap individu banyak bergantung dengan orang tua karena nyatanya beberapa siswa masih tidak mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana memutuskan sebuah pilihan karir. Santrock (2003) juga memperkuat pendapat bahwa dalam pemilihan karir orang tua mempunyai dampak besar, pengambilan keputusan dalam karir ini akan didorong dari faktor dari keluarga yaitu khususnya orang tua, karena orang tua ialah lingkup awal yang memberi dampak besar pada setiap perkembangan anaknya.

Selaras pada penelitian Try Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti yang memiliki judul “Hubungan harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta” yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel kematangan karir. Penelitian pada judul “Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe” dari Rahmia Dewi mengungkap terdapat hubungan positif antara variabel *self-efficacy* dan variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel kematangan karir. Serupa pada penelitian berjudul “Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP” oleh Ulifa Rahma ditunjukkan sumbangan variabel dukungan keluarga terhadap variabel kematangan karir sebesar 36,2% dari nilai *R Square* yakni 0,362 dan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini, deskripsi data skor pada variabel kematangan karir memiliki taraf tinggi dengan presentase 50,2%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa mampu dalam merencanakan karir, mengeksplorasi karir, mengambil sebuah keputusan yang tepat, maupun mengetahui informasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel dukungan keluarga pada penelitian ini juga berada pada taraf tinggi dengan presentase 45,8%, yang berarti siswa memiliki dukungan berupa penilaian, informatif, instrumental, maupun emosional dari keluarga yang termasuk orang tua maupun saudara. Adapun dukungan keluarga pada penelitian ini memperoleh sumbangan efektif sebesar 29,4% dari hasil analisis data koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,294 sehingga masih terdapat 70,6% faktor lain yang memengaruhi kematangan karir yang tidak terungkap pada penelitian ini, seperti bagaimana pergaulan rekan sebayanya, komitmen terhadap karir, efikasi dirinya, faktor sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir, yang memiliki arti semakin tinggi tingkat dukungan keluarga makin tinggi pula kematangan karir, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka makin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa – siswi di SMA Negeri 1 Purwodadi. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 29,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Ruseno Arjanggal, S. Psi, M.A. Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula, Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi, Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si., selaku dosen wali akademik, Bapak dan Ibu Dosen, Staff TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula yang telah membantu dan memberikan bimbingan pada penulis selama di fakultas. Selain itu, penulis juga bermaksud untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Mardani, M.M., selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwodadi, Bapak dan Ibu Guru serta Staff TU dan seluruh adik – adik kelas 11 dan kelas 12 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penelitian di sekolah. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman – teman, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi yang banyak memberikan perhatian, semangat, dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. N. S. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, E. M. P. (2017). The Influence Of “Edufair” Psychoeducation To Improve Student Career Maturity At Y Senior High School Of Makassar. *The 1st International Conference on Education, Science, Art and Technology (the 1st ICESAT)*, 1(July), 75–87.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Journal Analitika*, 9(1), 52–60.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Journal Pendidikan Vokasi*, 2, 397–409.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, Y. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyandang Tunanetra Di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. *Thesis*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hendrianti, N. P. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10, 78–87.
- Havighurst, R. J. (1984). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Jemmars.
- Khusna, N. (2017). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Remaja Yatim di SMA di Surakarta. *Journal Wacana Universitas Sebelas Maret*, 9.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 17–27.

- Lim, S. A. (2019). Long-Term Effect of Parents ' Support on Adolescents ' Career Maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Linda, H. S. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Psikohumanika* , 62-79.
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Journal Fenomena*, 7(1), 109–128.
- Pardede, J. A. (2020). Family Support With The Level Of Preschool Children Anxiety In The Intravenous Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 223–234.
- Peralaike, E. (2020). Career Maturity Training Towards Career Orientation Of Class XII Students In SMA 10 Bogor, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 6(10), 232–244. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3612219>
- Pertiwi, W. E. (2016). Determinan Pernikahan Dini di Desa Semendaran Kota Cilegon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Pratiwi, E. Y. (2013). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Program Terapi Pada Pasien Terapi Rumatan Metadon. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 57–62. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Purworahayu, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(April), 321–327.
- Rosa, E. S. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/16118>
- Sadock, K. d. (2015). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Saifuddin, A. (2017). Peningkatan Kematangan Karier Peserta Didik SMA Melalui Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Thesis Magister Psikologi Profesi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjani. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke-7 (pp. 1068-1075)*. Bandung: FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyarlin, M. S. (2020). Adolescent's Career Maturity. *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy (ICEPP 2019)*, 399, 232–235.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulifa Rahma, E. W. R. (2018). *The Role of Family Social Support on Career Maturity of The Student Junior High School Student*. *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, 11(3), 194–205.
- Umam, N. A. A. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak. *Thesis*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

- Wikipedia. (2020, Maret). *SMA Negeri 1 Purwodadi*. Retrieved from Wikipedia:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Istimewa:History/SMA_Negeri_1_Purwodadi
- Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.
- Wulandari, T. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 58 Jakarta. *Journal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 65–70.